

KONTRIBUSI PUSTAKAWAN REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG PENELITIAN DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Anis Kurniawati^{*)}, Ary Setyadi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pustakawan referensi UPT Perpustakaan dalam mendukung penelitian di Universitas Diponegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur dengan melibatkan empat informan yaitu tiga orang pustakawan dan satu orang kepala perpustakaan. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan Thematic Analysis. Hasil analisis menunjukkan tiga tema yang berkaitan dengan kontribusi pustakawan dalam penelitian di Universitas Diponegoro. Tiga tema tersebut menunjukkan bahwa upaya pustakawan referensi untuk berkontribusi dalam penelitian baru sebatas sosialisasi dan pelatihan, pengolahan materi dan penelusuran materi. Temuan lain menunjukkan tidak adanya Standard Operating Procedure (SOP) untuk layanan referensi dan pustakawan referensi yang mengakibatkan tidak adanya kejelasan tugas pustakawan referensi sehingga pustakawan referensi tidak dapat berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan penelitian yang dilakukan sivitas akademik di Universitas Diponegoro.

Kata kunci: *pustakawan referensi; pustakawan perguruan tinggi; penelitian pustakawan; Perpustakaan Universitas Diponegoro*

Abstract

[Title: The Contribution of UPT Library's Reference Librarians in Supporting Research at Diponegoro University] This research is aim to determine the librarians contribution of the reference librarian in UPT Library to supporting research activities at Diponegoro University. Qualitative research methods used in this research with data collecting methods through observation and interviews. The interviews were conducted with a semi-structured technique involving four informants, namely three librarians and one head of library. The data obtained and analyzed using the thematic analysis. The results of the analysis indicates three themes related to the contribution of the librarian in the research at the Diponegoro University. The third themes shows that the efforts of reference librarians to contribute to research are limited to socialization and training, material processing and material tracking. The other findings indicate the absence of Standard Operating Procedure (SOP) for reference services and reference librarians resulting in the absence services and reference librarians resulting in the absence of clarity of duties for reference librarians so that the librarians cannot contribute maximally in research activities conducted by the academic community at Diponegoro University.

Keywords: *reference librarian; academic librarians; library research; Diponegoro University Library*

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: aniskurnia1004@gmail.com

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi menurut UU No. 12 tahun 2012 adalah “satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi”. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta Indonesia untuk menjalankan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Diponegoro sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disebutkan dalam Tri Dharma tersebut terutama pada bagian penelitian. Universitas Diponegoro memiliki visi yaitu “Universitas Diponegoro Menjadi Universitas Riset yang Unggul”. Demi mewujudkan visi tersebut, Universitas Diponegoro mendorong para sivitas akademik untuk produktif dalam berbagai kegiatan penelitian seperti program penelitian dosen, proposal PKM, LKTI dan lain sebagainya. Program-program tersebut tentunya tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak dan unit-unit kerja yang ada di lingkungan universitas.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu unit layanan yang berada di lingkungan universitas untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Berdasarkan fungsinya, perpustakaan memiliki lima fungsi yaitu fungsi pengajaran, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi penyimpanan dan fungsi budaya. Dari kelima fungsi tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro menjalankan fungsi penelitian, karena sebagai perpustakaan Perguruan Tinggi perpustakaan tersebut memiliki tujuan utama membantu universitas mencapai tujuannya sesuai yang disebutkan dalam Visi Universitas yaitu menjadi universitas riset yang unggul.

Pustakawan referensi memiliki tugas untuk melayani kegiatan akademis di sebuah perguruan tinggi terutama dalam membantu kegiatan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan fungsi perpustakaan yang salah satunya adalah mengenai fungsi penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademik di perguruan tinggi sangat beragam misalnya adalah penelitian mahasiswa yang bisa di akses terbuka (Heriyanto dan Suharso, 2014). Hasil penelitian mahasiswa untuk memenuhi persyaratan lulus dari jenjang pendidikan tertentu (tugas akhir, skripsi, thesis atau disertasi), penelitian untuk LKTI tingkat nasional maupun internasional, kegiatan PKM, dan lain sebagainya. Proses yang dilalui selama seseorang melakukan penelitian tidak selalu mudah meskipun orang tersebut terbiasa melakukan penelitian, apalagi bagi seseorang tersebut belum terbiasa melakukan penelitian. Karena itulah, pustakawan akademik memiliki posisi yang strategis dalam membantu kegiatan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Sangat penting bagi perpustakaan membangun kerjasama dengan sivitas akademik

sehingga pustakawan dapat membantu proses penelitian dengan efektif.

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan oleh Andayani dengan judul “Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset Di Perguruan Tinggi”. Ulpah Andayani melakukan studi pustaka mengenai bagaimana peran strategis pustakawan akademik dalam kegiatan riset di suatu perguruan tinggi dengan melihat berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Kontribusi-kontribusi pustakawan akademik yang bisa dilakukan diantaranya adalah konsultasi riset (*research consultant*) dan pengajaran kemampuan riset (*research skills*). Hasil yang diperoleh adalah pustakawan dapat berperan penting bagi perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah Penelitian. Pustakawan dapat membantu kegiatan penelitian dengan melayani konsultasi penelitian, pengajaran kemampuan penelitian meliputi membantu dalam kemampuan mengenali sumber-sumber informasi, kemampuan penelusuran informasi, mengelola sitasi serta membantu penerbitan dan penyebarluasan hasil-hasil penelitian.

Penelitian sejenis sebelumnya kedua dilakukan oleh Amanda Shannon dan Vaughn Shannon dengan judul “*Librarians in the Midst: Improving Student Research Through Collaborative Instruction*”. Penelitian ini dilakukan di Wright State University pada tahun 2013 sampai tahun 2014 dan dipublikasikan pada tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental*. Penelitian ini dilakukan di fakultas ilmu politik untuk mengetahui perbedaan kualitas penelitian mahasiswa sebelum dan sesudah diadakannya program kolaborasi dengan pustakawan dengan membagi hasil makalah menjadi empat kategori yaitu:

1. Jumlah sumber yang digunakan;
2. Kualitas sumber, literasi informasi;
3. Korelasi antara skor literasi informasi dan nilai makalah.

Demi mendapatkan hasil untuk penelitian ini, peneliti tersebut bekerjasama dengan pustakawan dan fakultas ilmu politik untuk beberapa kali mendatangkan pustakawan ke dalam kelas untuk melakukan diskusi mengenai pentingnya informasi dalam penelitian akademis, melakukan praktik melakukan strategi pencarian efektif dalam database serta memastikan apakah para mahasiswa memiliki pertanyaan atau kekhawatiran tentang tugas penelitian yang mereka telah dapatkan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai dalam kualitas dan penggunaan sumber informasi yang digunakan dalam tugas makalah para mahasiswa dalam kelas tersebut. Kunjungan berulang yang dilakukan pustakawan di dalam kelas mempengaruhi jumlah penggunaan sumber yang digunakan, kualitas sumber yang digunakan, dan kualitas keseluruhan dari makalah yang telah dibuat oleh mahasiswa. Melalui program

kolaborasi tersebut, pustakawan dapat membantu mahasiswa dalam memahami proses melakukan analisis terhadap penelitian.

Penelitian sejenis yang ketiga berjudul “*Being An Embedded Research Librarian: Supporting Research by Being A Researcher*” dilakukan oleh Clare McCluskey dan dipublikasikan pada tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah kaji tindak (*action research*). Penelitian ini menguraikan mengenai peran pustakawan akademik di lingkungan pendidikan tinggi di Inggris. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan tanggung jawab pustakawan di perguruan tinggi terhadap keterlibatan mereka dalam penelitian. Hal-hal yang dinilai dari penelitian ini diantaranya adalah keterlibatan kritis, partisipasi, kemitraan dan pemahaman lintas kurikulum dengan menggunakan data dari rekaman pertemuan kelompok *Higher Education Action Research in Teaching* (HEART). Data-data yang telah didapatkan dari HEART digunakan untuk dicocokkan dengan model literasi informasi yang digunakan yaitu pendekatan tujuh pilar oleh SCONUL (2011). Ketujuh pilar tersebut adalah identifikasi, cakupan, rencana penelitian, pengumpulan, evaluasi, pengelolaan dan pemaparan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mendukung pernyataan bahwa program pustakawan yang terikat dengan proses penelitian dapat memberikan dukungan literasi informasi dengan tetap dapat menjadi bagian internal dari kelompok penelitian tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana melakukan penelitian dapat menjadi bagian dari pekerjaan seorang pustakawan akademik.

Penelitian sejenis selanjutnya yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Jia Tina Du dan Nina Evans berjudul “*Academic Library Services Support For Research Information Seeking*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana layanan akademik perpustakaan universitas untuk membantu pencarian informasi penelitian dari sudut pandang pemustaka dan pustakawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana pemustaka menggunakan layanan perpustakaan ketika melakukan penelitian, mengkaji bagaimana pemustaka merasakan peran dan nilai layanan akademik perpustakaan universitas, serta mencari tahu persepsi pustakawan mengenai kebutuhan layanan terkait penelitian pemustaka dan evaluasi penyediaan layanan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara terstruktur dan diskusi tatap muka.

Hasilnya adalah pustakawan percaya bahwa kebutuhan layanan terkait dengan penelitian bervariasi untuk berbagai tahapan dalam proses penelitian dan disiplin ilmu. Pustakawan juga memahami peran mereka sebagai mediator atau perantara dalam kegiatan penelitian. Bagi pemustaka, mereka menyatakan pentingnya membantu kegiatan

pentingnya perpustakaan dan pustakawan dalam membantu kegiatan penelitian mereka dengan memberikan saran dan layanan yang baik dan tepat waktu.

UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menyediakan literatur-literatur atau bahan referensi untuk penelitian saja, tapi juga sudah seharusnya menyediakan layanan yang dapat membantu pemustaka dalam kegiatan penelitian mereka. Layanan tersebut adalah layanan referensi. Pustakawan dalam layanan referensi sebaiknya dapat melakukan asistensi pada pemustaka peneliti dengan berbagai kegiatan, misalnya adalah dengan memberikan rekomendasi bahan bacaan kepada pemustaka, membantu pemustaka melakukan identifikasi dan verifikasi sumber informasi, membantu menemukan sumber informasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pustakawan referensi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro berkontribusi pada penelitian yang dilakukan oleh para sivitas akademik yang ada di universitas tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara teknis mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006). Creswell berpendapat bahwa dalam penelitian terdapat tiga metode penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode penelitian campuran. Masih mengutip pendapat Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2013).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini karena hasil dari pengamatan dengan metode tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman nyata mungkin dan menangkap makna sebagaimana yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Pendit, 2003). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, pendapat, persepsi ataupun kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dan dianalisis berkaitan dengan pandangan, persepsi, pendapat serta pengalaman mengenai peran para pustakawan di perpustakaan Universitas Diponegoro dalam penelitian mahasiswa. Data-data seperti itu tidak dapat dijelaskan dan diukur dengan angka tapi harus diuraikan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif.

Penentuan informan, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan

yang tidak dilakukan secara acak namun menurut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian (Cohen, 2007). Dengan demikian kriteria informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang dalam kegiatannya berhadapan langsung dengan pemustaka. Alasan dari penggunaan kriteria ini adalah karena pustakawan tersebut berinteraksi langsung dengan pemustaka sehingga kemungkinan untuk pemustaka meminta bantuan pada mereka lebih besar dibandingkan dengan pustakawan yang dalam kegiatannya tidak berhadapan langsung dengan pemustaka.

2. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Alasan digunakannya kriteria ini adalah peneliti berpendapat bahwa kepala perpustakaan memiliki wewenang untuk membuat kebijakan atau SOP yang memungkinkan pustakawan untuk dapat berkontribusi besar dalam membantu penelitian pemustaka.

Peneliti mengambil empat informan sebagai orang-orang yang dianggap memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Informan tersebut adalah pustakawan layanan referensi, pustakawan layanan tandon, pustakawan layanan sirkulasi dan kepala perpustakaan. Kemudian informan akan diwawancarai terkait dengan keterlibatannya dalam membantu penelitian di lingkungan Universitas Diponegoro.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Keterangan	Status
1	Informan Pertama	Pustakawan layanan referensi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
2	Informan Kedua	Pustakawan layanan tandon di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
3	Informan Ketiga	Pustakawan layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
4	Informan Keempat	Kepala perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Informan kedua (pustakawan layanan tandon) dan informan tiga (pustakawan layanan sirkulasi) adalah informan yang direkomendasikan oleh informan pertama (pustakawan layanan referensi) karena menurut informan pertama tidak banyak pemustaka yang datang dibagian layanan referensi.

Pemustaka lebih banyak pergi ke layanan sirkulasi dan layanan tandon.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi berdasarkan pada penglihatan dan pendengaran pada situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif (Emzir, 2012). Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan Universitas Diponegoro tanpa melibatkan diri pada kegiatan mereka. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti juga merekam dan melakukan pencatatan mengenai pengamatan yang berkaitan dengan penelitian. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam pada informan. Tujuan wawancara adalah mengumpulkan informasi yang kompleks yang mana sebagian besar adalah mengenai pendapat, sikap dan pengalaman pribadi dari informan (Sulisyo-Basuki, 2010). Kegiatan wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Pertanyaan yang disampaikan pada informan tidak harus sesuai urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara dan dapat dikembangkan tapi masih tetap memperhatikan pedoman wawancara. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti merekam dan membuat catatan yang kemudian hasil rekaman dan catatan tersebut digunakan dalam kegiatan pengolahan data dan analisis data.

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengambilan data adalah melakukan analisis data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan *Thematic Analysis*. *Thematic analysis* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Seperti yang dikutip dari laman *website* The University of Auckland, tujuan dari *thematic analysis* adalah untuk mengidentifikasi pola-pola makna dari seluruh data yang berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang dibahas. Pola-pola tersebut diidentifikasi dengan proses yang ketat dimulai dari pengenalan data, pengkodean data serta pengembangan tema dan revisi. Data-data yang telah dirumpukan selama proses pengumpulan data kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam melakukan analisis pada data yang didapatkan. Dalam kegiatan analisis data, penulis mengacu pada tahapan-tahapan yang telah dikemukakan oleh Lincoln & Guba dalam Nowell (2017), pendekatan *thematic analysis* melibatkan enam fase, yaitu:

1. Membiasakan Diri dengan Data (*Familiarizing Yourself with Your Data*)

Setelah peneliti mendapatkan data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan hasil wawancara dan membuat transkrip wawancara. Transkrip wawancara dibuat di Microsoft Word. Pada bagian awal transkrip, peneliti menulis judul penelitian, rumusan masalah, nama informan dan waktu pengambilan data. Transkrip wawancara dari

keempat informan dibuat di file yang berbeda untuk memudahkan pada saat pengkodean.

Di fase ini peneliti membaca dan membaca ulang data yang telah diperoleh sambil mendengarkan rekaman hasil wawancara dengan para informan. Tujuannya adalah agar peneliti semakin memahami dan akrab dengan isi dari data yang diperoleh dan tidak ada data yang terlewat. Peneliti beberapa kali membaca transkrip data yang telah didapatkan untuk lebih memahami jawaban-jawaban pustakawan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.

2. Menghasilkan Kode Awal (*Generating Initial Codes*)

Tahap ini merupakan tahap pembuatan label atau kode untuk mengidentifikasi hal-hal penting dari data yang mungkin relevan dengan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pengkodean seluruh data yang diperoleh, menyusun semua kode dan menyaring data yang relevan. Transkrip data hasil wawancara terhadap pustakawan diidentifikasi dan dibuatkan kode-kode untuk mewakili jawaban-jawaban yang memiliki persamaan.

Tabel 2. Beberapa Contoh Kode

No.	Nama Kode
1	Kegiatan sosialisasi
2	Pelatihan <i>e-journal</i>
3	Menghimpun artikel ilmiah
4	Mempublikasi artikel ilmiah
5	Kegiatan penelusuran informasi
6	Pelatihan Mendeley

3. Mencari Tema (*Searching for Themes*)

Setelah membuat kode pertama selesai, peneliti melakukan analisis pada kode-kode yang telah dibuat. Tahap ini melibatkan peninjauan kode dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi pola yang lebih luas (tema potensial). Data-data yang relevan digunakan untuk menentukan tema kandidat yang akan digunakan dalam penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti mengelompokkan kode-kode yang sejenis kemudian dibuatkan tabel dan kode-kode dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan pengelompokan kode. Selanjutnya, peneliti membuat nama tema untuk kelompok-kelompok yang ditemukan. Nama kelompok (*group*) dibuat untuk merepresentasikan isi yaitu kode-kode di dalam kelompok.

Tabel 3. Beberapa Contoh Kelompok (*Group*)

Grup	Kode	Nama grup
1	Sosialisasi perpustakaan. Pelatihan <i>e-journal</i> . Pelatihan Mendeley.	Sosialisasi dan Pelatihan.
2	Menghimpun artikel ilmiah. Publikasi artikel ilmiah.	Pengolahan.
3	Mencari sumber referensi penelitian.	Penelusuran.

4. Meninjau Tema (*Reviewing Themes*)

Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi melibatkan peninjauan pada tema-tema kandidat untuk menentukan tema tersebut dapat digunakan atau tidak. Pada tahap ini dilakukan pemisahan, penggabungan dan pembuangan. Jika terdapat tema yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tema tersebut tidak akan digunakan. Menurut Attride-Strirling dalam Nowell (2017), tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang spesifik tetapi tetap mencakup rangkaian gagasan dalam data. Oleh sebab itu, peneliti harus menganalisis kembali tema-tema yang ada.

5. Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema (*Defining and Naming Themes*)

Di tahap ini penulis melakukan pengecekan dan analisis kembali pada tema-tema yang telah didapatkan di tahap sebelumnya. Peneliti menilai apakah tema-tema tersebut telah dapat merepresentasikan data-data yang telah diperoleh dari keempat tahap sebelumnya. Sehingga tema-tema final pada tahap ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 4. Tema Final

No.	Kelompok	Tema Final
1	1) Sosialisasi. 2) Pelatihan <i>E-journal</i> . 3) Pelatihan Mendeley.	Sosialisasi dan Pelatihan
2	Pengolahan materi.	Pengolahan materi
3	Penelusuran materi.	Penelusuran materi

6. Membuat Laporan (*Producing the Report*)

Tahap terakhir adalah penulisan atau membuat laporan. Tahap ini dilakukan jika tema-tema yang ditemukan sudah sesuai dengan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai tema-tema yang merupakan hasil interpretasi analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam

dalam bentuk deskripsi pada bab analisis hasil penelitian.

Pengendalian kualitas data merupakan tahap pemeriksaan data yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah serta mengkaji data-data yang telah didapat oleh peneliti. Lincoln & Guba (1985) berpendapat bahwa pengendalian dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas menjadi hal penting ketika mempertanyakan hasil penelitian kualitatif. Guba dan Lincoln mengklaim bahwa kredibilitas penelitian ditentukan ketika peneliti atau pembaca dihadapkan dengan pengalaman, mereka dapat mengenalinya (Nowell, 2017).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan konteks penelitian. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kesesuaian di antaranya adalah dengan penentuan kriteria pada perekrutan informan, penentuan pertanyaan dalam wawancara untuk mendapatkan data akurat yang terkait dengan konteks penelitian yaitu kontribusi pustakawan dalam penelitian di Universitas Diponegoro.

3. Dependabilitas (*Defendability*)

Pada tahap dependabilitas, peneliti harus mampu menunjukkan bukti kegiatan lapangan yang dimulai dari menentukan masalah, kegiatan di lapangan pada proses pengambilan data, mengolah data, pengendalian kualitas dan berlanjut pada pembuatan laporan penelitian. Oleh sebab itu peneliti menyertakan data-data transkrip wawancara, hasil analisis data dan catatan lapangan pada bagian lampiran skripsi ini. Peneliti melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk mendiskusikan pertanyaan penelitian sampai temuan-temuan dari lapangan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan dalam skripsi.

Alasan dari penggunaan kriteria ini adalah karena pustakawan tersebut berinteraksi langsung dengan pemustaka sehingga kemungkinan untuk pemustaka meminta bantuan pada mereka lebih besar dibandingkan dengan pustakawan yang dalam kegiatannya tidak berhadapan langsung dengan pemustaka. Kemudian kriteria lainnya adalah kepala perpustakaan karena informan tersebut memiliki wewenang dalam membuat kebijakan di perpustakaan termasuk kebijakan pada layanan yang mungkin dapat membuat pustakawan memiliki kontribusi yang besar untuk pemustaka peneliti.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas atau uji kepastian dibutuhkan untuk melihat dan mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat objektif atau tidak. Untuk mendapatkan jawaban maka peneliti melakukan pemeriksaan data hasil temuan. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan temuan-

temuan yang ada, hasil pengolahan awal dan hasil representasi hasil pengolahan data.

Di tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali pada laporan analisis data pada bab lima atau bab analisis hasil penelitian dengan membandingkan pada data temuan di lapangan dan data yang telah dianalisis, sehingga apa yang dibahas pada bagian pembahasan adalah data yang benar yang sesuai dengan data yang didapatkan dan dianalisis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sosialisasi dan Pelatihan

Tema sosialisasi dan pelatihan ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dan pustakawan dalam mengenalkan fasilitas dan layanan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro kepada para pemustaka melalui sosialisasi. Kemudian alasan dilakukan pelatihan adalah untuk memberikan pelatihan *e-journal* dan Mendeley. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat di bawah ini.

3.1.1 Sosialisasi

Sosialisasi perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan merupakan program rutin UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang dilakukan pada awal tahun kalender pendidikan Universitas Diponegoro. Sasaran dalam sosialisasi ini merupakan mahasiswa baru. Sosialisasi dilakukan secara bergantian di fakultas-fakultas di Universitas Diponegoro yang berjumlah sebelas fakultas oleh para pustakawan dengan materi yang disampaikan berupa pengenalan perpustakaan yang meliputi pengenalan fasilitas-fasilitas perpustakaan, informasi mengenai *e-journal* dan website perpustakaan serta layanan-layanan perpustakaan serta cara memanfaatkan layanan diperpustakaan, misalnya adalah cara meminjam dan mengembalikan buku di UPT Perpustakaan.

Pustakawan juga menghimbau agar pemustaka tidak segan untuk meminta bantuan pada pustakawan jika suatu saat pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari, memilih atau menentukan referensi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan literasi dan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas kuliah maupun dalam penelitian. Menurut keterangan dari informan, hasil dari kegiatan sosialisasi yang terkait dengan bantuan dalam penelitian seperti pencarian referensi dan pembuatan sitasi biasanya baru terlihat hasilnya pada saat mahasiswa mulai membuat tugas akhir atau skripsi karena para mahasiswa biasanya harus ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka untuk rujukan penelitian mereka.

Sayangnya, pada kegiatan sosialisasi ini pustakawan juga belum pernah mempromosikan lebih lanjut mengenai layanan referensi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa bagian layanan referensi cenderung sepi pemustaka. Layanan referensi sangat dibutuhkan dalam perpustakaan

perguruan tinggi selain untuk menyediakan sumber-sumber referensi, keberadaan layanan referensi dan pustakawan referensi adalah untuk membantu pemustaka memilih, memperoleh serta mengevaluasi sumber rujukan dengan efektif dan efisien.

Pustakawan layanan referensi memiliki peran sebagai pengajar atau pembimbing dalam penelusuran informasi pemustaka terutama pemustaka mahasiswa dimana mahasiswa masih memiliki sedikit pengalaman dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan penelitian dibandingkan dengan pemustaka dosen. Maka sangat penting untuk memberitahukan mengenai layanan referensi pada masyarakat akademik di Universitas Diponegoro melalui kegiatan promosi.

Informan menyatakan bahwa informasi mengenai kegiatan pustakawan untuk membantu memperoleh rujukan untuk tugas kuliah maupun penelitian biasanya hanya disampaikan pada saat perpustakaan melakukan sosialisasi ke fakultas-fakultas.

Kegiatan promosi yang kurang untuk layanan referensi mengakibatkan banyak pemustaka terutama mahasiswa banyak yang tidak mengetahui keberadaan layanan dan fungsi layanan tersebut. Fungsi layanan dan peran pustakawan referensi sebagai asisten untuk pemustaka peneliti juga tidak berjalan secara maksimal. Pustakawan justru hanya terlihat sebagai penjaga ruang referensi karena sangat jarang pemustaka menggunakan layanan tersebut.

3.1.2 Pelatihan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pelatihan yang dilakukan di UPT Perpustakaan yang memiliki kaitan terhadap kontribusi pustakawan UPT Perpustakaan dalam penelitian di Universitas Diponegoro. Pelatihan tersebut adalah pelatihan *e-journal* dan pelatihan Mandeley.

3.1.2.1 Pelatihan (Workshop) *E-journal*

Setiap tahun perpustakaan Universitas Diponegoro mengalokasikan dana lebih dari lima milyar rupiah untuk melanggan beberapa portal *e-journal* untuk menyediakan sumber referensi guna mendukung kegiatan akademik di Universitas Diponegoro. Beberapa portal *e-journal* yang dilanggan misalnya adalah EBSCO, Scencedirect, Scopus, Emerald dan lain-lain. Jurnal-jurnal yang dilanggan disesuaikan dengan permintaan dari fakultas-fakultas di Universitas Diponegoro. Agar jurnal-jurnal yang telah dilanggan tersebut dapat bermanfaat dengan maksimal, maka perpustakaan melakukan kegiatan pelatihan atau *workshop e-journal*. Dengan adanya acara tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu berupa informasi kepada para pemustaka mahasiswa terutama mahasiswa D3 dan S1 tidak asing dengan *e-journal* dan dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan *e-journal* yang ada untuk karya ilmiah maupun tugas-

tugas perkuliahan sekaligus sebagai promosi portal *e-journal* yang dilanggan universitas.

Kegiatan *workshop e-journal* merupakan program rutin yang diadakan setiap tahun sebagai oleh perpustakaan Universitas Diponegoro untuk para pemustaka. Acara *workshop* ini terbuka untuk seluruh sivitas akademik di Universitas Diponegoro dengan cara mendaftar untuk menjadi peserta dengan menghubungi *contact person* yang telah ditentukan atau langsung datang ke perpustakaan. Pada saat mengikuti *workshop* peserta membawa laptop masing-masing. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti *workshop e-journal*, kekurangan dalam kegiatan tersebut adalah kurangnya fasilitas strip daya (*powerstrip*) untuk mengisi daya baterai laptop. Strip daya yang disediakan kurang mencukupi kebutuhan ini mengakibatkan beberapa peserta tidak dapat mempraktikkan materi karena laptop yang digunakan kehabisan daya baterai dan tidak dapat mengisi baterai karena strip daya penuh.

Dalam kegiatan *workshop* tersebut pustakawan berperan untuk memberikan materi bersama dengan pemateri-pemateri dari pihak luar yang didatangkan oleh perpustakaan. Perpustakaan bekerjasama dengan penyedia layanan *e-journal* selain untuk menyediakan *e-journal* juga untuk memberikan materi terkait pengenalan dan pemanfaatan portal *e-journal* yang dilanggan universitas. Bagi pustakawan dari UPT Perpustakaan yang bertugas memberikan materi mengenai *e-journal* adalah pustakawan yang aktif mengikuti seminar-seminar dan *workshop e-journal* yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) atau perpustakaan-perpustakaan lain.

Materi yang disampaikan dalam acara *workshop e-journal* di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan informasi para peserta. Maka dari itu perpustakaan membuat jadwal *workshop* yang berbeda untuk pemustaka dari program D3, S1, pascasarjana dan dosen agar informasi yang disampaikan lebih tepat sasaran. Materi yang disampaikan dalam *workshop e-journal* yang diadakan di UPT Perpustakaan adalah:

1. Materi cara mengakses *e-journal* yang dilanggan Universitas Diponegoro;
2. Materi cara penelusuran artikel dalam *e-journal*;
3. Materi publikasi *e-journal*.

Penjelasan rinci dari ketiga materi tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

1. Materi Cara Mengakses *E-journal* yang Dilanggan Universitas Diponegoro

Peserta dalam *workshop e-journal* ini sasaran utamanya adalah peserta yang merupakan mahasiswa D3 dan S1. Menurut informan, mahasiswa diploma dan strata satu terutama mahasiswa baru masih banyak yang belum familiar dengan jurnal ilmiah. Alasan tersebut yang akhirnya mendorong perpustakaan dan pustakawan berusaha

memperkenalkan dan memberi informasi mengenai bagaimana cara mengakses jurnal ilmiah yang ada pada *e-journal* yang dilanggan universitas melalui *workshop e-journal*. Adapun tujuan yang ingin dicapai pustakawan dan perpustakaan adalah agar pemustaka dapat memanfaatkan *e-journal* yang ada sebagai salah sumber referensi yang kredibel untuk mengerjakan tugas kuliah, karya tulis ilmiah atau tugas akhir. Selain itu, diadakannya *workshop* tersebut adalah agar *e-journal* yang telah dilanggan dengan biaya yang relatif mahal dapat digunakan secara maksimal.

2. Materi Cara Penelusuran Artikel dalam *E-journal*

Seperti yang telah diketahui bahwa saat ini informasi yang tersedia secara online sangat banyak sehingga terkadang hal itu membuat seseorang bingung menentukan mana yang benar-benar relevan. Maka dari itu dibutuhkan strategi penelusuran agar informasi-informasi yang sangat banyak tersebut dapat disaring sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain diajarkan bagaimana cara mengakses *e-journal*, dalam *workshop e-journal* juga diajarkan bagaimana teknik atau strategi penelusuran yang efektif dan efisien menggunakan *advance search* yang tersedia pada *search engine* di portal *e-journal*. *Advance search* adalah teknik penelusuran menggunakan *boolean logic* yaitu struktur aljabar yang mencakup logika *AND*, *OR*, *NOR* dan *NAND*. Teknik *advance search* dapat digunakan untuk menyaring informasi sehingga kuantitas informasi yang dimunculkan (*output*) akan lebih sedikit tetapi kualitasnya lebih baik karena lebih relevan dengan kata kunci yang ditulis pada kotak pencarian *advance search* dibandingkan dengan menggunakan *basic search*.

3. Materi Publikasi *E-journal*

Materi mengenai publikasi jurnal ilmiah disampaikan dalam *workshop e-journal* diprioritaskan untuk para mahasiswa pascasarjana dan para dosen. Menurut informan, para mahasiswa pascasarjana dan dosen lebih membutuhkan informasi mengenai bagaimana cara melakukan publikasi jurnal dibandingkan para mahasiswa jenjang S1 dan D3 karena para mahasiswa pascasarjana memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan dari jenjang tersebut sedangkan mahasiswa dari jenjang D3 dan S1 tidak memiliki kewajiban tersebut. Kemudian bagi dosen publikasi jurnal digunakan sebagai salah satu syarat bagi mereka untuk mengajukan kenaikan pangkat. Alasan-alasan tersebut yang menjadi pertimbangan bagi para pustakawan untuk membuat sesi *workshop* yang pesertanya diprioritaskan untuk para dosen dan mahasiswa pascasarjana sebagai sarana pembelajaran agar mereka mengetahui bagaimana cara dan proses publikasi artikel ilmiah pada portal *e-journal* sehingga mereka dapat mempublikasikan jurnal ilmiah secara mandiri.

Selain mengadakan program pelatihan *e-journal* secara rutin setiap tahun di perpustakaan,

pustakawan juga melayani pelatihan Mendeley untuk pemustaka yang ingin belajar mengoperasikan Mendeley sebagai *reference manager* dalam tulisan ilmiah sebagai salah upaya untuk menghindari plagiasi pada karya ilmiah mereka.

3.1.2.2 Pelatihan Mendeley

Selain melakukan pelatihan *e-journal*, pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro juga melayani permintaan untuk membuat kelas pelatihan penggunaan Mendeley untuk sivitas akademik Universitas Diponegoro. Mendeley merupakan salah satu program komputer atau web yang populer yang digunakan sebagai *citation & reference manager* yang berguna untuk mengolah dokumen referensi sehingga dapat mengurangi resiko tindakan plagiasi karena kurang hati-hati dalam membuat sitiran sehingga program tersebut sangat berguna dalam kegiatan penulisan laporan hasil penelitian. Namun ternyata masih banyak sivitas akademik baik dari kalangan mahasiswa ataupun dosen yang belum benar-benar memahami bagaimana menggunakan program Mendeley sehingga beberapa dosen dan mahasiswa mengajukan permintaan untuk membuat kelas pelatihan Mendeley.

Kegiatan pelatihan tersebut dapat dilakukan di perpustakaan ataupun di fakultas tergantung pada permintaan pemustaka. Pustakawan yang memberi pelatihan Mendeley adalah pustakawan yang telah memiliki sertifikat pelatihan Mendeley yang didapatkan dari pelatihan-pelatihan Mendeley yang sebelumnya telah diikuti oleh pustakawan tersebut. Di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sendiri terdapat dua orang pustakawan yang memiliki sertifikat tersebut.

3.2 Pengolahan Materi

Tema pengolahan materi membahas tentang kegiatan pengolahan yang dilakukan pustakawan dari mulai menghimpun hasil-hasil karya ilmiah atau repositori dari fakultas-fakultas di Universitas Diponegoro dalam bentuk tercetak maupun online, dan kemudian mempublikasikannya dalam e-repositori Universitas Diponegoro berdasarkan fakultas, program studi, dan tahun penelitian.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pustakawan agar karya ilmiah yang telah dibuat oleh para sivitas akademik dari fakultas-fakultas dapat disebarluaskan sehingga dapat lebih bermanfaat bagi orang lain. Selain publikasi hasil penelitian sivitas akademik Universitas Diponegoro pada e-repositori, pustakawan juga membantu pemustaka peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah hasil penelitian mereka pada portal *e-journal* nasional maupun internasional.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa perpustakaan setiap tahun mengadakan *workshop* publikasi, akan tetapi meskipun perpustakaan dan pustakawan mengadakan acara tersebut masih ada

pemustaka-pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan atau menghubungi melalui meminta bantuan untuk publikasi atau *upload* artikel jurnal hasil penelitian mereka pada portal-portal *e-journal*. Alasannya adalah mereka masih mengalami kesulitan untuk *upload* atau juga karena pemustaka tersebut memang belum mengerti bagaimana cara mempublikasikan artikel jurnal ilmiah ke dalam *e-journal* karena tidak mengikuti *workshop*.

Tim TI Pustakawan yang dimiliki oleh perpustakaan selain bertugas dalam melakukan pengembangan teknologi informasi pada perpustakaan misalnya adalah pada pengembangan website dan pembuatan aplikasi perpustakaan juga pernah membantu beberapa dosen dan mahasiswa pascasarjana untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah mereka pada portal *e-journal* nasional maupun internasional.

3.3 Penelusuran Materi di Layanan Referensi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

Tema penelusuran materi berkaitan dengan kegiatan penelusuran sumber informasi menjadi kegiatan yang cukup sering dilakukan oleh pustakawan dalam membantu kegiatan penelitian pemustaka. Meskipun biasanya para pemustaka akan mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan secara mandiri, tidak jarang juga para pemustaka meminta bantuan pada pustakawan saat mereka mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan karena berbagai kendala.

Beberapa kendala yang dihadapi pemustaka dalam menemukan referensi misalnya adalah ketika mereka mencari buku melalui mesin *Online Public Access Catalog* (OPAC) layanan sirkulasi tetapi tidak dapat menemukannya di rak, padahal pada mesin tersebut tertulis tersedia karena sedang dipakai pemustaka di tempat baca atau juga karena mesin OPAC yang tersedia juga belum mencukupi kebutuhan pengguna. Misalnya saja di bagian layanan referensi, pada layanan tersebut tidak terdapat mesin OPAC sehingga pemustaka harus mencari bahan pustaka secara manual atau mencari melalui OPAC di ruangan layanan sirkulasi atau layanan tandon.

Selama ini kegiatan pustakawan dalam bantuan penelusuran sumber informasi hanya berhenti sampai pada tahap menemukan bahan pustaka atau referensi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pustakawan tidak melakukan *follow up* untuk memastikan apakah pemustaka puas dengan bantuan yang diberikan. Pustakawan dan pemustaka juga tidak pernah melakukan diskusi mengenai referensi yang digunakan untuk penelitian pemustaka. Menurut pendapat informan, hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya komunikasi antara pemustaka dan pustakawan.

Kendala atau hambatan lainnya yang mereka temui ketika membantu pemustaka peneliti adalah pelayanan yang kurang maksimal yang disebabkan

jumlah pustakawan yang berkurang karena adanya mutasi beberapa pustakawan yang mengakibatkan jumlah pustakawan yang ada tidak sebanding dengan kebutuhan sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk para pemustaka.

Peneliti menemukan bahwa perpustakaan tidak memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* khusus pustakawan layanan referensi ataupun pustakawan-pustakawan yang bertugas di layanan lain. Tidak adanya SOP mengakibatkan tidak adanya pembagian kerja yang jelas antar pustakawan dan menciptakan sistem kerja yang tidak efektif. SOP layanan yang dimiliki perpustakaan hanya berkaitan dengan hal-hal teknis seperti contohnya alur peminjaman dan pengembalian buku. Berdasarkan pendapat informan, perpustakaan tidak memiliki SOP untuk pustakawan referensi karena anggapan tugas semua pustakawan itu sama, yaitu melayani pemustaka.

Tidak adanya detail pembagian pekerjaan ini sangat wajar membuat pustakawan di layanan tertentu lebih sibuk dari pustakawan di bagian lain dan bahkan membuat pustakawan mengerjakan mengerjakan tugas pustakawan yang lain.

4. Simpulan

Hasil analisis penelitian mengenai kontribusi pustakawan referensi UPT Perpustakaan dalam mendukung penelitian di Universitas Diponegoro, peneliti menemukan bahwa kontribusi yang dilakukan baru sebatas pada melakukan spesialisasi layanan perpustakaan dan pelatihan *e-journal* dan Mendeley, pengolahan materi dan penelusuran materi dengan berbagai kendala yang dihadapi seperti contohnya kurangnya SDM pustakawan serta fasilitas yang masih kurang mencukupi kebutuhan pemustaka.

Tidak adanya SOP mengakibatkan tidak adanya pembagian kerja yang jelas antar pustakawan dan menciptakan sistem kerja yang kurang efektif sehingga pustakawan referensi belum optimal dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. Tidak adanya upaya lebih lanjut untuk mengenalkan layanan referensi kepada pemustaka membuat pemustaka belum mengenal layanan tersebut dan enggan datang ke layanan referensi untuk berkonsultasi mengenai penelitian pada pustakawan referensi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran terkait kontribusi pustakawan dalam penelitian pemustaka di perpustakaan Universitas Diponegoro yaitu:

1. Perpustakaan membuat SOP yang berkaitan dengan layanan referensi dan tugas-tugas pustakawan referensi untuk menciptakan sistem kerja yang baik dengan pembagian tugas yang jelas;
2. Perpustakaan disarankan lebih giat dalam mempromosikan layanan referensi mengingat fungsi layanan referensi yang sangat penting dan strategis

dalam bantuan penelitian sivitas akademik Universitas Diponegoro;

3. Perpustakaan menjalin kerjasama dengan fakultas-fakultas untuk meningkatkan dukungan pustakawan dalam penelitian melalui kegiatan kolaborasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Andayani, U. (2016). Pustakawan Akademik sebagai Mitra Riset di Perguruan Tinggi. *Al-Maktabah*, 15, 29-40.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*. California: Sage Publication Diunduh 27 Oktober 2018, dari <https://archive.org/details/JohnW.CreswellResearchDesignQualitativeQuantitativeAndMixedMethodApproachesSAGEPublications2013/page/n16>
- Cohen L., Manion, L., Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education (6th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer.
- Du, Jia Tina and Evans Nina. (2011). Academic Library Services Support for Research Information Seeking. *Australian Academic & Research Libraries*, 42 (2), 103-120.
- Emzir. (2012). *Analisi Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyanto, Heriyanto, and Putut Suharso. 2014. "Open Access-Enhancing Scholarly Communication." In *International Seminar Proceeding Strengthening National Identity through Language, Literature, and History*, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya - UNDIP.
- McCluskey, Clare. (2013). Being an Embedded Research Librarian: Supporting Research by Being a Researcher. *Journal of Information Literacy*, 7, 4-15. <http://dx.doi.org/10.11645/7.2.1815>
- Nowell, L.S., Norris, J.M., White, D.E., Moules, N.J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16, 1-13. DOI: 10.1177/1609406917733847
- Pendit, P.L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shannon, Amanda and Shannon, Vaughn. (2016). Librarians in the Midst: Improving Research Through Collaborative Instruction. *Journal of Political Science Education*, 4, 457-470.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- The University of Auckland. (tt). About Thematic Analysis. Diakses pada 2 Agustus 2019, dari <https://www.psych.auckland.ac.nz/en/about/our-research/research-groups/thematic-analysis/about-thematic-analysis.html>